BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data secara deskriptif. Berikut pembahasan hasil wawancara dan observasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah, studi di sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung sebagai berikut :

A. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand).

Sehubungan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand). Menurut Mulyana.¹ mengatakan bahwa peran seorang guru harus bisa menciptakan hubungan yang serasi dengan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, guru harus bisa menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya. Jadi peran seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi peran seorang guru

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145.

harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan harus bisa menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif.

Sebagaimana dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand). Berdasarkan temuan penelitian, peneliti kali ini mewawancarai guru mata pelajaran Mawaris, Bahasa Arab, dan guru mata pelajaran umum yaitu Teknologi dan Karir terkait dengan peran guru setiap mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, masing-masing guru menggunakan cara yang hampir sama. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di Sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) jadi guru memiliki kesadaran bahwa mereka berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesadaran itu dilihat dari data-data yang menunjukkan bahwa mayoritas guru melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan usaha-usaha guru tersebut yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, selama peneliti berada di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan guru agama dan guru umum (akademik) dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah guru memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang dapat nilai tertinggi dalam kelas, memberi nasihat dan sanksi bagi siswa yang berperilaku kurang sopan, dan apabila ada siswa yang mengganggu temannya dalam kelas. Kemudian Untuk mengetahui bahwa peserta didik benar-benar mempunyai motivasi dalam belajar, peneliti menggunakan pengamatan langsung dan melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.

Hal tersebut terkait dengan pembahasan Menurut Sardiman.² Bahwa guru berperan untuk memberikan motivasi dengan cara : a) guru memberi Hadiah, karena hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, b) guru memberi Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, c) guru memberikan Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi, d) guru Memberi ulangan dan nilai, dan yang akhir adalah Bekerjasama.

Berdasarkan paparan data penelitian, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kebanyakan guru di Sekolah Islam Pattana menggunakan cara memotivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena Menurut Winkel.³ Bahwa motivasi ekstrinsik adalah aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Jadi kebanyakan guru Agama dan guru bagian umum menggunakan cara memotivasi ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya dorongan dari luar bisa buat siswa giat dan bisa tambah semangat dalam belajar bagi siswa yang dampak kurang mempunyai motivasi ekstrinsik.

²Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 144.

³W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), cet. Ke-5, hlm. 173.

Kemudian ada juga guru yang menggunakan cara motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi Intrinsik memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Hal tersebut bisa dilihat dari cara guru memberi nasihat kepada siswa yang nilai ujiannya rendah, dan siswa yang mengganggu temannya waktu belajar, karena nasihat bisa membuat siswa tambah motivasi. Karena Menurut Sardiman.⁴ motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Jadi Motivasi ini bisa disebut kesadaran belajar, karena secara sendirinya ia menyadari akan kebutuhan pribadinya untuk belajar. Oleh karena itu cara guru memberi nasihat kepada siswa agar mereka lebih tambah semangat dan bisa meningkatkan lagi motivasi intrinsik yang ada didalam diri siswa.

Kemudian agar bisa lebih meningkatkan lagi motivasi belajar siswa pihak kepala sekolah dan para guru di sekolah Islam Pattana membahas untuk mencari solusi agar bisa meningkatkan lagi motivasi belajar siswa, setelah itu dapat satu Program yaitu Program “Kakak Bimbing Adik”⁵ dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya Program tersebut bisa menjadi salah satu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena program “Kakak Bimbing Adik” memperhatikan setiap

⁴Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal 89.

⁵Lampiran.

aktifitas siswa yang menjadi adik kelas diperhatikan oleh kakak kelas dalam segi belajar, akhlak, dan semua kebutuhan adik kelas, dan siswa yang menjadi kakak kelas diperhatikan oleh guru yang menjadi pembimbingnya.

Menurut peneliti bahwa program “Kakak Bimbing Adik” dalam meningkatkan motivasi belajar siswa , sangat bagus karena program yang di rencanakan oleh pihak kepala Sekolah Islam Pattana sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, dan bisa berubah perilaku siswa dari tidak sopan, tidak ikut pelajaran bisa berubah sikapnya dan perilakunya menjadi lebih baik, dan lebih aktif dalam belajar. Kemudian diantara usaha-usaha tersebut yang paling afektif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah program “Kakak Bimbing Adik” karena dari hasil wawancara setiap guru mengatakan bahwa setelah ada program tersebut bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, karena sekarang hanya 20% saja siswa yang masih dampak kurangnya motivasi dalam belajar, bisa terlihat bahwa masih ada siswa yang tidur dalam kelas dan masih ada sebagian siswa yang kurang perhatian dalam waktu guru mengajar.

B. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung bahwa guru memiliki kesadaran bahwa mereka berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesadaran itu dilihat

dari data-data yang menunjukkan bahwa guru di MTs Darul Hikmah melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan usaha-usaha guru tersebut yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, selama peneliti berada di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru agama dan guru umum dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan serta memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang dapat nilai tertinggi dalam kelas, dan memberi sanksi, hukuman, dan nasihat bagi siswa yang melakukan kesalahan, mencatat nama bagi siswa yang melakukan kesalahan untuk membuka diakhir semester, agar menjadi bukti bahwa siswa tersebut tidak bisa naikkan kelas.

Dengan pentingnya ada motivasi dalam belajar, maka sangat dibutuhkan peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.⁶ kemudian peneliti menemukan lagi bahwa kepala sekolah dan para guru di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan cara tersendiri yaitu mencatat nama siswa yang melakukan kesalahan dalam buku catatan siswa, dan

⁶Idzhar, Ahmad. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office 2.2* (2016): 221-228.

akan dibuka pada akhir semester, jika siswa mana yang mempunyai banyak catatan tersebut, maka siswa itu tidak bisa naikkan kelas, dan jika siswa mau naik kelas mereka harus disanksi oleh guru menurut tingkat kesalahannya.

Diantara usaha-usaha tersebut yang paling afektif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru menggunakan cara mencatat nama siswa yang melakukan kesalahan agar siswa bisa tambah motivasi dalam belajar. Karena dengan mencatat nama maka siswa yang ada mana akan dibuka pada akhir semester, jika siswa mempunyai banyak catatan maka tidak bisa naikkan kelas. Jadi itu bisa memotivasi siswa dalam belajar, dan siswa bisa tambah aktif dalam belajar. untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa, walau tidak ada program khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi pihak sekolah ada cara tersendiri untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Sebagaimana dengan hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, seperti yang ditemukan pada bab sebelumnya bahwa, hambatan yang ada di dalam kelas ataupun diluar kelas adalah : hambatan dari keluarga, guru, dan hambatan dari teman dalam kelas.

Menurut peneliti ada juga yang menjadi hambatan, salah satunya adalah guru yang tidak mengkondisikan kelas waktu siswa itu ramai sendiri, dan ada siswa yang mengganggu temannya dalam kelas waktu belajar, dan ada siswa yang tidur dalam kelas. kemudian ada juga hambatan dari luar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu orang tua kurang perhatian terhadap siswa dan siswa kurang dorongan dari orang tua dalam belajar. Karena dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Dan sebab-sebab biasanya ada macam-macam. Oleh itu memberi motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Kemudian untuk bisa mengetahui seorang siswa sudah mempunyai motivasi dalam belajar yaitu bisa dilihat dari cara memperhatikan pertanyaan dari guru, dilihat dari keseharian siswa, orang tua dan lingkungan sangatlah berperan dalam belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah Islam Pattana dan guru di MTs Darul Hikmah Tawang Sari tentang hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

a. Hambatan yang datang dari diri siswa.

Salah satu yang menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kedua Sekolah yaitu hambatan dari diri siswa itu sendiri, karena apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri siswa, maka

akan sulit untuk belajar. Mereka akan lebih banyak bermain di dalam kelas karena tidak ada minat dalam belajar. Terlihat dari waktu belajar ada siswa yang tidur dalam kelas, waktu pulang belajar yang mengulangi materi kebanyakan hanya siswa wanita saja dibandingkan dengan siswa laki-laki, dan salah satu hambatan dari diri siswa adalah siswa kurang istirahat waktu malam membuat penyebab siswa tidur waktu guru mengajar.

b. Hambatan yang datang dari luar diri siswa

Sesuai dengan hasil wawancara dari dua sekolah dapat mengetahui bahwa :

1) Kendala yang datang dari keluarga/orang tua

Orang tua dapat menjadi kendala atau hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Masalah yang biasa terjadi dari lingkungan keluarga adalah siswa kurang perhatian dan kurang dorongan dari orang tua. Sehingga membuat siswa kurang fokus dalam belajar, dan tidak ada semangat untuk belajar.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dua lokasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga atau orang tua dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak siswa, jika mayoritas orang tua tidak memperhatikan atau siswa kurang dorongan dari orang tua dalam belajar, maka membuat

siswa terdampak negatif dalam belajar, siswa akan lebih senang bermain dari belajar.

2) Kendala dari sekolah

Karena Sekolah adalah penyelenggaraan terbentuknya proses belajar mengajar dan pengaruh untuk kelangsungan pembelajaran seperti kelengkapan sarana contohnya buku, kursi, media pembelajaran. Kemudian sekolah juga menjadi tempat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tentunya keadaan atau lingkungan sekolah yang aman, tertib serta indah diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.⁷

Dari hasil wawancara dengan guru kedua lokasi dapat mengetahui bahwa lingkungan sekolah termasuk dalam salah satu hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena jika fasilitas di sekolah tidak aman atau tidak cukup maka membuat siswa kurang tertarik, dan kurang semangat dalam belajar. menurut Dimiyati.⁸ Bahwa lingkungan yang aman, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah juga dapat menjadi kendala atau hambatan dalam memotivasi belajar siswa, karena sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran,

⁷Hawa, Yenisa Rizki, and Sutirman Sutirman. "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI* 6.7 (2017): 739-747.

⁸Dimiyati Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 99

jika fasilitas yang diberikan di sekolah masih kurang, maka peserta didik tidak akan merasa nyaman dalam proses pembelajarannya.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan bagi guru di Sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, kedua sekolah tersebut mempunyai hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hampir sama. Yaitu hambatan yang datang dari diri siswa sendiri seperti siswa tidur dalam kelas, kehendak siswa dalam belajar, siswa kurang istirahat waktu malam, dan kebanyakan siswa perempuan yang mengulangi materi waktu pulang asrama dibandingkan dengan siswa laki-laki, dan hambatan yang datang dari luar diri siswa seperti dari lingkungan keluarga, karena orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hambatan dari guru, dan hambatan dari lingkungan sekolah.

D. Perbedaan antara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap sekolah pasti berbeda, dengan karena setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti dapat menemukan bahwa cara guru dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Islam Pattana di Thailand dengan cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Indonesia hampir sama yaitu menggunakan cara memotivasi siswa dengan memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai yang tertinggi dalam kelas atau siswa yang berprestasi, guru memberi nasihat dan sanksi kepada siswa yang mengganggu temannya waktu belajar, dan siswa yang berperilaku kurang sopan.

Kebanyakan peran guru kedua lembaga menggunakan cara memotivasi siswa yaitu motivasi ekstrinsik, karena Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁹ Kemudian ada juga guru kedua sekolah tersebut menggunakan cara motivasi instrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi Instrinsic memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Karena motivasi instrinsik adalah dorongan yang sudah ada pada diri individu siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari cara guru memberi nasihat kepada siswa yang nilai ujiannya rendah, dan siswa yang mengganggu temannya waktu belajar, karena nasihat bisa membuat siswa tambah motivasi. Oleh karena itu cara

⁹Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 91

guru memberi nasihat kepada siswa agar mereka tambah semangat dan bisa meningkatkan lagi motivasi intrinsik yang ada didalam diri siswa.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru di Sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hampir sama, yang jadi perbedaan hanya di sekolah Islam Pattana mempunyai program khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, program tersebut adalah program “Kakak Bimbing Adik” dalam membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tidak mempunyai program khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu apabila ada siswa yang melakukan kesalahan atau kurang sopan, maka pihak guru akan mencatat nama siswa untuk membuka di akhir semester, karena apabila nama yang keluar banyak, maka membuat siswa tersebut tidak bisa naikkan kelas. Jadi cara ini bisa membuat siswa takut dalam melakukan kesalahan dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.